

KARAKTERISTIK DESAIN KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI (KBK)**Ina Magdalena, Virna Dhia Ulhaq, Dini Indahyani**

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email : inapgsd@gmail.com , Dhiaulhaqvirna@gmail.com ,
diniindahyani447@gmail.com**ABSTRAK**

Kurikulum adalah sebuah rencana pendidikan yang dirancang dan diterapkan oleh pribadi atau kelompok, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Tujuannya adalah mencapai sasaran pendidikan dan mengatur pengalaman belajar secara efektif. Desain kurikulum adalah hasil dari penyusunan model kurikulum dengan menerapkan dasar-dasar pembelajaran ke dalam sebuah agenda pembelajaran, yang melibatkan materi pembelajaran, aktivitas, serta penilaian pembelajaran secara sistematis dan kontemplatif sesuai dengan visi dan misi suatu lembaga pendidikan. Materi pembelajaran untuk setiap mata pelajaran terdiri dari kombinasi materi pembelajaran dan disiplin ilmu, mencakup sub-sub kompetensi. Sistem pembelajaran yang diimplementasikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, sehingga mereka mampu membuat keputusan moral dan perilaku yang positif serta merasakan kewajiban yang penuh terhadap diri mereka sendiri. Kerutinan berakhlak dan berakhlak yang stabil dan berkelanjutan seseorang menjadi terampil, artinya memiliki pemahaman, keahlian, dan standar nilai yang diperlukan untuk melaksanakan suatu tindakan. Kurikulum bertujuan menciptakan lulusan yang berpengalaman dan mahir dalam membentuk karakteristik budaya dan bangsa mereka. Kurikulum ini memberikan dasar pemahaman, keahlian, pembelajaran yang membentuk integritas sosial, serta menghargai dan menciptakan kepribadian nasional.

Pendahuluan**A. Latar belakang**

Dalam menghadapi kemajuan global dan transisi di berbagai aspek, kedatangan kehidupan yang pesat telah menjadi sebuah tantangan dan kebutuhan nasional yang memerlukan perhatian serius. Fenomena ini menjadi hal yang lumrah dalam era globalisasi, terutama terkait dengan dunia kerja yang senantiasa dipenuhi oleh ketidakpastian. Perubahan terjadi dengan lebih cepat, lebih sering, dan mengikuti elastisitas yang lebih besar. Dalam menghadapi transisi mendasar ini, diperlukan lebih dari sekedar karyawan dengan kemampuan bekerja di lapangan (hard skill);

kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan perubahan diri sendiri (soft kompetensi) juga menjadi sangat penting.

Tantangan ini khususnya berdampak pada pelatihan vokasi yang perlu dapat mengintegrasikan kedua jenis kompetensi tersebut secara menyeluruh ke dalam persiapan kelayakan kerja siswa. Upaya untuk tetap menjadi yang terdepan dalam menghadapi perubahan dan pembangunan global terutama dilakukan melalui pengembangan kurikulum. Pelatihan kejuruan menjadi kunci untuk memperoleh keterampilan dan keahlian yang diperlukan untuk bertahan dan bersaing di tengah perubahan, konflik, dan ketidakpastian dalam kehidupan.

Langkah strategis yang diambil adalah dengan memprediksi dan mengatasi permasalahan tersebut melalui implementasi kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Menurut Djemari Mardapi (2003), terdapat dua evaluasi utama yang perlu diperhatikan dalam memperkenalkan KBK dan mengadopsi sistem penilaian yang jelas. KBK tidak hanya berfungsi untuk memperbaiki kurikulum yang ada, melainkan juga sebagai respons terhadap kondisi sosial dan kebutuhan yang kompleks. Tujuannya adalah untuk mendapat sumber daya manusia yang kualitas dan berkemampuan di era global, di mana sumber daya manusia dan standar lembaga pendidikan menjadi taruhan penting.

(Rahdiyanta, KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI (KBK), 2003)

B. Metode Penelitian

Sebuah artikel ilmiah sebaiknya dirancang dengan metode dan langkah-langkah yang terstruktur agar memudahkan pelaksanaan penelitian. Dalam artikel ini, peneliti menggunakan metode studi kepustakaan dengan mengumpulkan terlebih dahulu bahan kajian seperti buku, jurnal, artikel, dan referensi lain yang relevan dengan karakteristik desain kurikulum berbasis kemampuan (KBK). Setelah mengumpulkan bahan kajian dan materi, langkah selanjutnya adalah meneliti dan mempelajarinya secara cermat.

Proses berikutnya melibatkan upaya penulis untuk merangkum informasi yang ditemukan atau yang relevan dengan analisis yang sedang dilakukan. Metode studi kepustakaan diaplikasikan dengan tujuan untuk memperluas wawasan dan mencapai pemahaman yang lebih mendalam terhadap kebenaran yang ingin diketahui dalam konteks penelitian tersebut.

Pembahasan

1. Karakteristik Desain Kurikulum Berbasis Kemampuan (KBK)

A. Pengertian kurikulum

Kurikulum adalah suatu rencana pendidikan yang direncanakan dan diimplementasikan oleh pribadi atau kelompok, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Tujuan utamanya adalah mencapai sasaran pendidikan dan mengatur pengalaman belajar secara efektif. Beberapa definisi kurikulum menurut pakar ahli antara lain sebagai berikut:

1. Menurut Harsono (2005), kurikulum adalah suatu konsep pendidikan yang diekspresikan melalui implementasi. Definisi ini semakin bertumbuh sehingga kurikulum tidak hanya diartikan sebagai gagasan pendidikan, tetapi mencakup seluruh program pembelajaran yang terencana dari institusi pendidikan nasional.
2. Menurut Hamid Hasan (1988), konsep kurikulum dapat dilihat dari empat sudut pandang, yaitu sebagai Persepsi yang mewujudkan melalui kaidah-kaidah dan observasi, dokumen yang memuat intensi, bahan ajar, aktivitas menuntut ilmu, sarana pembelajaran, dan durasi pembelajaran, tindakan yang merupakan implementasi dari laporan rencana, dan hasil yang merupakan konsekuensi dari kegiatan kurikulum melalui pencapaian tujuan terhadap peserta didik.
3. Menurut Kerr (1968), kurikulum mencakup seluruh pembelajaran yang direncanakan dan diimplementasikan oleh pribadi, baik di dalam maupun di luar sekolah. Supardi (2013) menambahkan bahwa secara dangkal, kurikulum ditafsirkan sebagai jumlah mata pelajaran yang wajib ditempuh pelajar, sementara secara lebih luas, kurikulum mencakup berbagai aktivitas dalam rangka mencapai tujuan, termasuk penentuan pendekatan, strategi pembelajaran, pilihan metode, dan evaluasi pembelajaran.

Kurikulum juga dapat diartikan sebagai rencana tertulis yang berisi gagasan-gagasan tertentu yang diformulasikan oleh pengembang kurikulum. Arsip kurikulum tersebut mengelola suatu sistem kurikulum yang terdiri dari bagian-bagian yang saling mempengaruhi, menghasilkan metode pembelajaran yang menjadi pedoman guru dalam prosedur proses belajar mengajar di kelas.

B. Desain Kurikulum

Desain kurikulum yakni perolehan upaya membentuk model kurikulum dengan menerapkan prinsip pembelajaran ke dalam suatu rencana pembelajaran yang mencakup materi, aktivitas, sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran secara terstruktur dan meditatif sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan. Meskipun setiap desain kurikulum memiliki kelebihan dan kelemahan, mereka menawarkan cara yang efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Berbagai metode dapat digunakan untuk memperoleh desain kurikulum, termasuk modifikasi atau penyalinan kurikulum yang telah ada, pengelompokan desain berdasarkan kelas atau mata pelajaran untuk pengembangan yang dapat

diselenggarakan, dan uji coba aspek-aspek dalam desain yang modern. Kombinasi dari kedua rencana juga dapat digunakan. Dalam perumusan desain kurikulum, prinsip-prinsip yang penting untuk dipegang teguh meliputi penyesuaian terhadap disiplin ilmu yang telah diterima, kebutuhan pelajar, tanggapan dari publik.

C. Standar Desain Kurikulum

Standar Desain Kurikulum, menurut Widyawati dalam Amirullah (2020:114), memiliki beberapa karakter yang perlu dipertimbangkan, yakni:

a. Subject Matter (kognitif): Fokus pada mata pelajaran yang wajib ditekuni dan diintegrasikan melalui disiplin ilmu tertentu, contohnya adalah pelajaran kimia. Karakteristik ini, menurut Nurhalim (2011:341), menekankan pemahaman materi pembelajaran, yang membuat kegiatan pembelajaran cenderung bersifat pasif bagi peserta didik.

b. Kompetensi: Menyusun tujuan berdasarkan kemampuan yang diperlukan di dunia kerja. Pembelajaran diorganisir melalui menyusun yang mahir dan menguraikannya dalam bentuk sub-subkompetensi.

c. Humanisme: Berfokus pada pembentukan sifat dan nilai-nilai yang ingin diterapkan pada siswa. Pengorganisasian pembelajaran dalam desain kurikulum ini menggunakan metode yang dapat mengembangkan kecerdikan, sehingga siswa mampu membuat berakhlak, dan mempunyai komitmen penuh.

d. Rekontruksi Sosial: Berdasarkan kebutuhan sosial atau masyarakat. Pembelajaran diorganisir dengan mempertimbangkan aktivitas masyarakat.

Dari penjelasan karakter dan desain kurikulum, diambil kesimpulan bahwa standar desain kurikulum seharusnya memenuhi beberapa persyaratan, antara lain:

Materi pembelajaran: Harus mencakup kombinasi bahan ajar dan disiplin ilmu.

Sub-sub kompetensi: Materi pembelajaran perlu mencakup sub-sub kompetensi.

Metode pembelajaran: Harus mampu mengembangkan kecerdikan siswa, memungkinkan mereka membuat keputusan moral dan berakhlak, serta mempunyai komitmen penuh pada diri mereka sendiri.

D. Pengertian kompetensi

Secara etimologis, makna kompetensi dapat ditelusuri pada istilah "kecakapan atau kemampuan." Dalam terminologi, konsep kompetensi merujuk pada pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang tercermin tradisi merenung serta berperilaku. Konsistensi serta ketekunan dengan aspek-aspek tersebut dapat terjadi manusia membentuk kecakapan, yang mengindikasikan kepemilikan pemahaman, kemampuan serta prinsip – prinsip pokok yang diperlukan agar melaksanakan suatu tindakan.

Ada deskripsi yang mengatakan jika kompetensi merupakan “pemahaman, kemampuan, serta keterampilan atau dicapai peserta didik sehingga membentuk integritas integral pribadinya. memungkinkannya untuk menjalankan sikap intelektual serta keterampilan fisik yang sebenar-benarnya.” Dengan pemahaman ini, bisa di ringkaskan jika kompetensi melibatkan Kemahiran, keabilitas, wawasan yang dikuasai para guru, dosen, atau mentor dengan konteks pembelajaran.

kemampuan, dalam konteks ini, mencakup aspek pemahaman, perilaku, serta keahlian kompeten, yang mencakup individu, kolektif serta pengetahuan. Secara lebih jelas, seorang guru profesional merupakan pribadi atau dikuasai keahlian serta kemampuan eksklusif mencakup ruang Pendidikan, memungkinkannya untuk melakukan pekerjaan dan fungsi bagi pendidik atas kinerja setinggi-tingginya.

E. Kurikulum Berbasis Kompetensi

KBK (kompetensi berbasis kompetensi) adalah suatu konteks rencana dan pedoman yang mengatur mengenai kompetensi dan pencapaian pembelajaran yang diharapkan siswa, serta melibatkan penilaian, metode pendidikan, serta optimalisasi kemampuan edukasi yang merancang program pembelajaran Pendidikan silabus Pendidikan. Pendekatan KBK menekankan:

1. Fokus dalam pencapaian serta akibat yang diinginkan oleh siswa menempuh susunan perjalanan edukasi dengan memiliki makna.
2. Pemberdayaan variasi yang selaras untuk kebutuhan individual siswa. Implementasi (KBK) kurikulum berbasis kompetensi menitikberatkan pada pemahaman menyeluruh.

KBK menyematkan ukuran kecakapan, serta fondasi kemampuan dalam setiap bidang studi. Ukuran kecakapan didefinisikan sebagai kumpulan pemahaman, kemampuan, perilaku, serta jenjang keahlian yang diinginkan untuk diraih dengan mengkaji cabang studi. Lingkup ukuran kecakapan mencakup ukuran content standard (kurikulum setandar) serta (performance standard) ukuran penampakan. Landasan kapabilitas, yang adalah perincian yang ukuran kecakapan, mengacu pada

pemahaman, kemampuan, serta perilaku minimal dengan wajib dicapai dan ditunjukkan dari peserta didik untuk tiap tiap ukuran kecakapa.

Enam fokus pembelajaran mencakup aspek materi pembelajaran, materi, metode, kemampuan, serta kerangka ilmiah suatu bidang studi. Tanda keberhasilan dirancang untuk mengukur pemahaman yang khusus dalam menilai tingkat keberhasilan megasah pegetahuan. KBK menitikberatkan dengan mengeksplorasi optimal keterampilan dan kemampuan pelajar. membangun pemahaman terhadap materi pembelajaran, dan mendorong penerapan pengetahuan tersebut dengan rutinitas harian. Dengan konteks KBK seorang pelajar diarahkan untuk memperoleh pemahaman, kemampuan, perilaku, serta penilaian dengan tercermin dalam tradisi memikirkan serta melaksanakan. Oleh karena itu, penyampaian kurikulum ini wajib berkarakter situasional, memperhitungkan komponen-komponen seperti keterampilan pribadi, sekitar, potensi, kaidah, moral, serta menggunakan macam-macam keterampilan prestasi. Secara sederhana, Kurikulum Berbasis Kompetensi mengadopsi pembelajaran konstruktif.

F. Karakteristik Kurikulum Berbasis Kompetensi

- Fokus dalam pencapaian kemampuan peserta didik, dalam lingkup pribadi ataupun secara kolektif
- Menitikberatkan pencapaian prestasi serta variasi
- Pengaplikasian berbagai penghampiran serta teknik dalam proses pembelajaran.
- Materi edukatif tidak sekedar berasal dari pendidik, namun demikian melibatkan materi edukatif lain memiliki elemen pendidikan
- Pengukuran menitikberatkan dalam tahapan serta pencapaian agar menguasai kecakapan.

Jadi, kurikulum yang berfokus pada kompetensi mempunyai maksud agar menghasilkan nanti tenaga kerja yang terampil serta membentuk karakter negara serta kebangsaannya. Program pembelajaran KBK menyediakan landasan fondasi pemahaman, kemampuan, serta perjalanan edukatif dalam memperkuat kecakapan masyarakat, dan memupuk serta merealisasikan kultur kebangsaan. Melalui program KBK, pendidik dapat lebih mudah menampilkan perjalanan edukatif sesuai aturan pembelajaran seumur hidup.

Penutup

A. Kesimpulan

Kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan yang disusun dan diterapkan oleh perorangan atau kelompok, baik dalam konteks sekolah maupun di luarnya.

Hasil dari pelaksanaan kurikulum ini adalah konsekuensi dari aktivitas kurikulum itu sendiri, yang tercermin dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan terhadap peserta didik. Ini mencakup semua proses rancangan pembelajaran serta dijalankan baik pribadi maupun beregu, internal atau eksternal dalam lingkungan pendidikan. Secara lebih spesifik, kurikulum bisa di deskripsikan sebagai semua komponen pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan oleh peserta didik mulai dari jenjang SD/SMP hingga fakultas. Pendekatan belajar yang diterapkan seharusnya mampu mengembangkan kecerdasan intelektual peserta didik, memungkinkan mereka untuk membuat pertimbangan etika serta sikap positif, dan menumbuhkan kepedulian penuh terhadap diri mereka sendiri.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi merujuk pada keterampilan, pemahaman, serta profesionalisme pengajar, pendidik, maupun pembimbing peserta didik dalam konteks proses belajar mengajar. Kompetensi ini mencakup aspek pemahaman, perilaku, serta kompetensi profesi, yang mencakup personal, kolektif, maupun pendidikan. Terdapat enam komponen pokok atau fokus pembelajaran, yang mencakup aspek-aspek seperti mata pelajaran, materi, metode, kemampuan, dan aspek akademis dalam bidang studi. Sementara itu, indikator pencapaian merujuk pada kemampuan-kemampuan yang lebih spesifik yang dapat digunakan sebagai standar penilaian untuk menentukan sejauh mana pencapaian dalam pembelajaran. Program studi KBK bertujuan menyediakan fondasi kepaahaman, kemampuan, serta perjalanan edukatif untuk membentuk kecakapan masyarakat, dan memupuk serta merealisasikan kultur kebangsaan.

Daftar Pustaka

- DR. Fauzan, M. F. (2022). *desain kurikulum dan pembelajaran abad 21*. jakarta: kencana.
- Elisa, E. (2021). kategori telaah kurikulum . *Pengertian Kurikulum Menurut Beberapa Ahli*, 1.
- Rahdiyanta, D. (2003). KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI (KBK). *Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Implementasi KBK di FT-UNY, tanggal 11-12 Agustus*, 6.
- Suteja, J. (2017). MODEL-MODEL PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM BERBASIS. *Jurnal Edueksos Volume VI No 1*, 82.